

PIDATO PENGUKUHAN

KESEHATAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Prof. Dr. Irwanto, dr., Sp.A(K)



Disampaikan pada
Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Kesehatan Anak
pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga di Surabaya
PIDATO GURU BESAR KESEHATAN ANAK... pada Hari Rabu, 11 WAKTU
IRWANTO Oktober 2020



KESEHATAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19



Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Kesehatan Anak
pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
di Surabaya pada Hari Rabu, Tanggal 14 Oktober 2020

Oleh

IRWANTO



*Bismillaahirrahmaanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan Salam sejahtera bagi kita semua,*

Yang terhormat,

Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga,
Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Airlangga,
Ketua dan Anggota Senat Akademik Universitas Airlangga,
Sekretaris Universitas Airlangga,
Para Guru Besar di Lingkungan Universitas Airlangga dan Guru Besar Tamu,
Dekan Fakultas Kedokteran, para Dekan dan Wakil Dekan Universitas Airlangga,
Para Direktur Direktorat Universitas Airlangga,
Ketua Lembaga, Badan, dan Pusat di Lingkungan Universitas Airlangga,
Para teman sejawat Dosen dan segenap Civitas Akademika Universitas Airlangga,
Para sejawat dari Ikatan Dokter Anak Indonesia, serta
Para undangan dan hadirin pemirsa media *zoom* yang saya muliakan,

Pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, perkenankanlah saya mengucapkan *Alhamdulillah* *robbil 'Alamiin* puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia serta ridlo-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat hadir pada Sidang Universitas Airlangga dalam acara Pengukuhan saya sebagai Guru Besar dalam **Bidang Ilmu Kesehatan Anak** pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin*.

Saya menyadari, pengangkatan sebagai Guru Besar ini merupakan suatu amanah dan tanggung jawab yang harus diemban oleh tenaga pengajar di Perguruan Tinggi.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya dengan segala kerendahan hati menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam **Bidang Ilmu Kesehatan Anak** pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, dengan judul:

KESEHATAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Hadirin yang saya muliakan,

Dunia kesehatan telah mengalami perubahan drastis dalam beberapa bulan terakhir. Pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) melanda seluruh dunia dan menjadi teror bagi umat manusia, termasuk anak-anak. Pandemi COVID-19 memaksa seluruh umat manusia di berbagai bidang menciptakan berbagai kebijakan dalam upaya memutus rantai penularan Covid-19. Sejak kasus pertama kali terdeteksi di Wuhan bulan Desember 2019 hingga saat ini, pandemi COVID-19 masih belum menunjukkan kapan pandemi ini akan berakhir. Coronavirus mulai teridentifikasi pada pertengahan tahun 1960, namun Coronavirus saat itu, secara umum, hanya menyebabkan demam biasa.

Coronavirus mulai menjadi infeksi yang mematikan setelah *zoonotic coronaviruses* menjangkiti manusia pertama kali pada Februari 2003 yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan menyebar melalui kucing.

COVID-19 ini juga berdampak pada anak-anak di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Kasus pada anak secara global berkisar antara 1-7% dari total kasus, sedangkan di Indonesia mencapai 8,3% kasus. Kasus itu, sebagian besar tanpa gejala atau gejala ringan (15-60%) dan kurang dari 2% kasus anak yang memerlukan perawatan intensif, tetapi anak sangat rentan terhadap infeksi COVID-19 walaupun gejalanya lebih ringan dibandingkan dengan orang dewasa. Angka kematian pada kelompok usia anak juga lebih rendah dibandingkan kelompok usia lain. Tanda dan gejala COVID-19 pada anak sulit dibedakan dari infeksi saluran pernapasan lainnya. Banyak kasus yang ditemukan terjadi karena penularan transmisi keluarga, sedangkan penularan melalui anak lebih rendah daripada orang dewasa. Namun jika kita lihat jumlah anak terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia cukup besar, hingga per 1 Agustus 2020 tercatat 8.668 anak terkonfirmasi positif COVID-19 dan angka mortalitas sebesar 1.9% dari seluruh kasus terkonfirmasi. Pada tanggal 2 Agustus 2020 Indonesia menduduki peringkat 2 kasus terkonfirmasi tertinggi se-Asia Pasifik dengan total 111.455 dari 17.660.523 kasus di 216 negara. Artinya, kasus COVID-19 di Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu episentrum yang sangat serius dan perlu mendapat perhatian khusus.

Hadirin yang saya hormati,

Sudah enam bulan lebih, sebagian masyarakat Indonesia berada dalam situasi yang tidak biasa, sebagai imbas pandemi COVID-19. Situasi yang tidak biasa tersebut menyebabkan sebagian masyarakat terpaksa bekerja dari rumah (work from home), tidak sedikit juga pekerja yang dirumahkan (atau di-PHK), dan anak-anak terpaksa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui daring. Berbagai hal tersebut membuat perubahan besar pada kehidupan anak termasuk kesehatan.

Berbagai macam protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan wabah COVID-19 di Indonesia telah dilakukan. Demikian pula, dengan protokol kesehatan untuk anak-anak harus tetap memenuhi kebutuhan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal walaupun di masa pandemi, supaya kualitas generasi masa depan Indonesia dapat terus berkembang dan tetap terjaga. Upaya peningkatan kesehatan dasar berupa asuhan yang esensial, imunisasi, pemenuhan nutrisi lengkap seimbang, stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang harus tetap dijalankan sesuai dengan waktunya tanpa lagi menunda karena anak-anak memiliki tingkat risiko dan kerentanan terhadap COVID-19. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa walaupun anak-anak dan remaja memiliki risiko lebih rendah untuk menjadi sakit parah daripada kelompok usia dewasa akibat COVID-19, tetapi dapat mengancam jiwa mereka. Menurut UNICEF dampak sosial dan kestabilan pendapatan keluarga mengancam kebutuhan gizi, pendidikan, dan perlindungan anak disabilitas sehingga berkonsekuensi kepada timpangnya tumbuh kembang mereka selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan masa *study from home* yang mengubah gaya hidup dan kebiasaan pada anak-anak kita beberapa waktu belakangan.

Kesehatan anak dan remaja menjadi sesuatu yang perlu kita perhatikan di masa pandemi ini. Aturan pembatasan sosial meningkatkan potensi angka kekerasan, pelecehan, dan penelantaran pengasuhan anak di rumah ataupun di panti asuhan sebanyak 20--30%, kondisi stress dan rasa bosan yang tinggi atau marak kita kenal sebagai *cabin fever* membuat kesehatan anak dan remaja perlu mendapatkan perhatian lebih oleh orang tua, pengasuh, dan guru. Sebelum pandemi kita sering dihadapkan dengan masalah malnutrisi yang terjadi pada anak-anak seperti gizi kurang, defisiensi mikronutrien, stunting dan kelebihan

berat badan (obesitas), karena pandemi ini angka stunting pada anak dapat meningkat pada keluarga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi anak, seiring dengan kemungkinan terjadinya obesitas pada anak-anak yang kurang bergerak dan banyak mengonsumsi makanan.

Maka dari itu, menjadikan peran orang tua sebagai garda terdepan dalam menjaga agar anak-anak untuk tetap dalam keadaan aman dan terpenuhi kebutuhannya baik secara psikologis dan nutrisi adalah suatu langkah yang sangat efektif. Perilaku anak yang saat ini cenderung berdiam diri di rumah, tidak melakukan aktivitas, tidak berinteraksi sosial dan mandiri di lingkungan sebayanya adalah hal yang menjadi penghambat dalam stimulasi tumbuh kembang.

Anak-anak memiliki risiko mengalami gangguan kesehatan mental pada masa pandemi, kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penyakit itu sendiri dan lingkungan yang diliputi kekhawatiran terhadap penyakit, penghindaran (isolasi) anak-anak dari lingkungan sekolah dan teman-teman mereka, akan menimbulkan masalah mental bagi anak. Anak-anak cenderung mengalami kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan, kondisi ketakutan yang sangat mirip dialami oleh orang dewasa, seperti ketakutan akan kematian, atau ketakutan saat menerima perawatan medis. Berada di rumah juga dapat menempatkan beberapa anak pada peningkatan risiko keterpaparan terhadap, insiden kekerasan dalam rumah tangga atau membuat mereka menjadi saksi kekerasan di dalam rumah.

Studi di Cina, di Provinsi Hubei, tempat pandemi berasal, pada sampel yang terdiri atas 2.330 anak sekolah, setelah satu bulan karantina, didapatkan 37,3% anak tersebut merasa khawatir akan terinfeksi penyakit tersebut, 22,6% melaporkan gejala depresi dan 18,9% mengalami kecemasan. Demikian pula di Bangladesh didapatkan 30.5% menderita gangguan mental

ringan, 19,3% menderita gangguan mental sedang, dan 7,2% anak menderita gangguan mental berat. Penelitian lainnya tentang stres pada anak yang dilakukan oleh Gosh menyebutkan 28-34% anak akan mengalami *Post-traumatic stress* dan terutama terjadi pada keluarga yang terinfeksi COVID -19 yang mengalami stigmatisasi.

Hadirin yang saya hormati,

Lebih dari enam bulan juga, aktivitas pendidikan anak-anak, mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga tingkat perguruan tinggi dilakukan secara daring, tanpa tatap muka antara pengajar dan peserta didik. Pengawasan terhadap media *online/daring* yang saat ini merupakan satu-satunya metode yang digunakan untuk berinteraksi oleh anak-anak kita terhadap dunia luar harus diberikan perhatian khusus, jangan sampai ini menimbulkan dampak yang tidak diinginkan bagi anak-anak kita. Pembelajaran daring, menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan anak. Pembelajaran daring, bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, tanpa terikat ruang dan waktu. Terlebih lagi, saat ini belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah tersimpan sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena anak harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, menjadi sedikit terabaikan. Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan

dengan pengawasan langsung oleh guru. Kegiatan yang mendukung pendidikan karakter dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi saat ini, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, dimana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer pengetahuan saja, tak ada yang bisa menjamin siswa atau mahasiswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan. Misalnya saja di beberapa sekolah Islam, yang menekankan pendidikan karakter dengan kegiatan peribadatan seperti sholat sunnah dan wajib secara berjama'ah, atau pengajian Al Quran, otomatis saat ini tidak bisa melakukan kegiatan tersebut, karena siswa harus belajar di rumah. Memang, mungkin saja beberapa sekolah telah membuat mekanisme pelaporan kegiatan ibadah siswa di rumah, namun tetap saja kehadiran guru dan pendidik serta interaksi mereka dengan para siswa secara langsung diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang komprehensif.

Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para siswa dan mahasiswa adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Terlebih pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan. Tentunya mereka tak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Dikhawatirkan jika pandemi ini berlangsung lama, dan pembelajaran daring dilakukan selama setahun penuh atau mungkin lebih, generasi muda bangsa ini akan terbiasa dengan berbagai kemudahan yang kurang mendidik dan mendewasakan. Mereka bisa jadi akan kehilangan setahun penuh dengan pendidikan karakter yang nilainya sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan. Bangsa ini tidak lagi menghadapi ancaman kekurangan orang-

orang pintar di era internet seperti sekarang ini. Akses informasi tanpa batas memudahkan setiap orang untuk belajar apapun. Namun pembelajaran berbeda dengan pendidikan, apalagi pendidikan karakter. Bangsa ini butuh generasi muda yang berkarakter positif, dan itu hanya bisa diraih dengan pendidikan karakter yang mengedepankan keteladanan para pengajar, yang harus disaksikan dan ditiru langsung oleh para siswa. Jangan sampai hilangnya nilai pendidikan karakter juga menjadi bagian dari “new normal”. Sehingga nantinya kita tak lagi merasa aneh melihat generasi muda yang kehilangan karakter positif karena pendidikan kita akhirnya didominasi pembelajaran daring yang hanya mengedepankan transfer pengetahuan tanpa penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia. Itulah yang sangat diperlukan bangsa ini untuk memperbaiki keadaannya sendiri yang sedang dilanda banyak masalah seperti sekarang ini.

Hadirin yang saya hormati,

Dampak Pandemi COVID-19 juga berimbas pada jadwal imunisasi anak. Tidak sedikit orang tua yang ragu membawa anaknya ke rumah sakit atau puskesmas untuk melakukan imunisasi karena takut tertular virus yang sudah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia ini, padahal kondisi ini akan mengakibatkan dampak wabah yang lain, seperti contoh kejadian wabah Ebola di Afrika Barat pada tahun 2014, efek tidak langsung yang timbul melebihi dampak dari wabah itu sendiri yakni angka kematian anak akibat campak (*measles*) meningkat tajam dikarenakan jadwal imunisasi yang terganggu.

Seharusnya, pelayanan imunisasi untuk anak tetap berjalan sesuai jadwal, meski saat ini Indonesia tengah menghadapi pandemi COVID-19, agar tidak terjadi wabah penyakit lain yang dapat dicegah dengan Imunisasi dasar yang sudah dilakukan selama ini

oleh Pemerintah dan masyarakat Indonesia. Pada wilayah dengan penularan luas COVID-19, jika tidak memungkinkan imunisasi dapat ditunda satu bulan, namun segera diberikan apabila situasi memungkinkan. Kegiatan imunisasi juga diberlakukan protokol khusus terkait adanya pandemi dengan prinsip pembatasan sosial. Imunisasi dasar lengkap diberikan kepada anak bukan tanpa alasan. Imunisasi lewat pemberian vaksin akan membantu sistem imun anak memproduksi antibodi khusus untuk melawan beragam penyakit infeksi berbahaya yang mengancam anak-anak, seperti hepatitis B difteri, tetanus, campak dan polio. Bila melewatkan imunisasi ini, anak dikhawatirkan menjadi rentan tertular penyakit tersebut dan bisa mengalami sakit berat sampai kematian.

Hadirin yang saya hormati,

Di masa pandemi ini, sangat penting bagi orang tua dibekali pengetahuan gejala dan dampak dari infeksi COVID-19 dan aturan pembatasan sosial, sehingga orang tua dapat memberikan informasi dan mengawasi anaknya, dalam rangka pencegahan penularan COVID-19, dan menghindari takut yang berlebihan pada anak. Kami mengajak orang tua untuk melakukan langkah-langkah sederhana agar anak-anak tetap mendapatkan stimulasi yang optimal untuk tumbuh kembang mereka selama masa pandemi, kita tidak ingin bahwa generasi yang kita harapkan, buah hati yang kita cintai mengalami dampak negatif di masa depan ketika pandemi ini berakhir. Pemerintah Indonesia, WHO, UNICEF, dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) membuat regulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua atau pengasuh agar anak-anak kita berada di lingkungan yang ramah dan tidak merasa tertekan oleh situasi pandemi COVID-19 terlebih di masa pembelajaran secara daring ini.

Pertama, menjaga keterbukaan komunikasi antara anak dan orang tua, perlunya menciptakan suasana yang suportif agar anak-anak dapat menjalin interaksi bebas dan tetap jujur terhadap apa yang mereka temukan selama masa pandemic ini baik melalui media internet atau hal-hal lain seperti informasi yang beredar di kalangan sebayanya. Orang tua diharuskan menggunakan peranti lunak yang dapat memantau aktivitas mereka selama daring, hal-hal apa saja yang mereka buka selama daring menjadi fokus utama yang harus diprioritaskan, namun tetap memberikan mereka ruang dan kesempatan untuk berekspresi dan bersenang-senang agar tetap timbul rasa percaya diri dan aman dalam diri mereka.

Kedua, membiasakan perilaku sehat dalam dunia daring, edukasi terhadap berbagai bentuk *cyberbullying*, *misleading information*, penghasutan harus dikenalkan kepada mereka agar anak-anak kita dapat memahami situasi komunikasi yang secara bebas dapat diakses oleh siapapun, hal sederhana dapat dimulai dari pengenalan bentuk stereotip negatif, iklan-iklan yang tidak sesuai usia untuk dilihat dan berbagai informasi tidak sehat lain yang kerap muncul begitu saja di layar gawai kita.

Ketiga, menciptakan kebiasaan rutin yang fleksibel namun konsisten di lingkungan rumah, meskipun kegiatan yang mereka lakukan secara penuh dilakukan di dalam rumah, orang tua tetap dianjurkan untuk melakukan penjadwalan teratur kegiatan mereka termasuk di dalamnya *study from home*, berolahraga, bermain, istirahat, dan berinteraksi dengan orang tua tentang apa yang mereka lakukan pada hari itu. Menciptakan dan berinovasi pada metode belajar dengan dan tanpa teknologi juga perlu dilakukan oleh setiap orang tua sehingga keterampilan dan pengetahuan yang esensial tidak bergantung pada ketersediaan sumber daya yang ada.

Keempat, menjadikan diri kita sebagai *role model* bagi anak-anak di rumah, karena mereka akan meniru apa yang kita lakukan, tunjukkan bagaimana mereka harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga diri tetap aman dengan menggunakan masker jika memang harus berpergian keluar rumah.

Kelima, mendukung kebutuhan dan gizi anak selama dalam pengasuhan. Sesuai dengan konsep tumbuh kembang bahwa perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan, setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi, dan setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Mengenali potensi anak bagi orang tua di masa pandemi sangat bermanfaat, menumbuhkan minat mereka dan mengalihkan bakat dari yang biasa mereka lakukan kepada hal-hal lain sehingga perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosialisasi kemandirian, dan bahasa bicara anak tetap sesuai tahapannya. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas dilakukan melalui stimulasi, deteksi, dan intervensi dini oleh orang tua dan pengasuh di rumah.

Pada masa tatanan baru, anak dan remaja perlu mendapatkan pemahaman sesuai dengan usianya tentang COVID-19 secara dasar melalui sumber yang terpercaya dan dapat memilah secara mandiri. Pada anak-anak diusia prasekolah diajarkan hal-hal sederhana tentang kebiasaan hidup sehat seperti budaya batuk dan bersin, melatih tata cara mencuci tangan sesuai standard baik menggunakan sabun atau *hand sanitizer*, mengenalkan kepada mereka untuk segera menyampaikan atau berbicara terbuka terhadap tanda-tanda yang membuat tubuh mereka tidak nyaman seperti sakit tenggorokan, mudah lelah, sesak, dan rasa gelisah, orang tua dapat mengenalkan cara yang mudah untuk mengenalkan arti jaga jarak antar sesama dengan melentangkan

kedua tangan mereka. Bagi anak-anak di usia remaja, pengenalan dilakukan lebih komprehensif secara luas hingga ke hubungan interpersonal. Pada anak usia remaja, orang tua dan pengasuh dapat memberikan makna lebih dalam mengenali konsep dan tujuan pembatasan sosial dan risiko dari COVID-19, sehingga mereka dapat memahami dampaknya dan dapat melakukan tindakan preventif hingga edukasi terhadap teman sebaya. Ajak para remaja untuk melawan dan mengenali stigma di lingkungan sekitar dan mengajaknya untuk menelaah berbagai informasi tersebut.

Terakhir, saya mengajak seluruh elemen untuk terus melindungi generasi harapan kita, mengutip dari ajakan UNICEF, *This is a universal crisis and, for some children, the impact will be lifelong.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirin yang saya hormati, Mengakhiri pidato saya pada pagi hari ini, perkenankan saya menuangkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada diri saya. Oleh karena atas perkenan, bimbingan dan karunia-Nya jabatan Guru Besar dapat terwujud. Sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan dan banyak kekurangan, maka apa yang telah saya capai hingga saat ini tidaklah terlepas dari bantuan segala pihak.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut. Kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim B.A., M.B.A dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D yang telah

menyetujui pengangkatan saya sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Kesehatan Anak. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan kekuatan dan kesehatan kepada saya untuk melaksanakan amanah ini dengan sebaik-baiknya. *Aamiin*.

Kepada yang terhormat Ketua Senat Akademik Universitas Airlangga, Prof. DJOKO SANTOSO dr., Ph.D., Sp.PD.K-GH. FINASIM dan Sekretaris Senat Akademik beserta seluruh anggota yang telah banyak membantu, mengusulkan dan menyetujui untuk pengangkatan saya sebagai Guru Besar.

Kepada yang terhormat Rektor Universitas Airlangga, Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., AK., CMK., C.A., Wakil Rektor I, Prof. Dr. Ni Nyoman Tri Puspaningsih, Dra., M.Si., Wakil Rektor II, Dr. Muhammad Madyan, SE., M.Si., M.Fin., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Bambang Sektiari Lukiswanto, DEA., Drh. Wakil Rektor IV, Muhammad Miftahussurur, dr., M.Kes., Sp.PD., Ph.D., Sekretaris Universitas Drs. Koko Srimulyo, M.Si., atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk memangku jabatan sebagai Guru Besar.

Kepada yang terhormat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, periode tahun 2020-2025 Prof. Dr. H. Budi Santoso, dr., Sp. OG(K) dan periode tahun 2015-2020 Prof. Dr. Soetojo, dr., Sp.U beserta Wakil Dekan I, Prof. Dr. David Sontani Perdanakusuma, dr., Sp.BP., Wakil Dekan II Prof. Dr. H. Budi Santoso, dr., Sp. OG(K) dan Wakil Dekan III Prof. Dr. Ni Made Mertaniasih, dr., MS., Sp.MK., Ketua Badan Pertimbangan Fakultas Prof. Dr. Nasronudin, dr., Sp.PD, K-PTI, FINASIM dan seluruh anggota yang telah menyetujui dan mengusulkan kenaikan jabatan akademik saya ke jenjang Guru Besar.

Kepada yang terhormat Kepala Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Anak FK Unair/RSUD Dr. Soetomo, Muhammad Faizi, dr., Sp.A(K) dan mantan Kepala Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Anak FK Unair/RSUD Dr. Soetomo, Prof. H. Bambang

Permono, dr., Sp.A(K), Prof. Dr. H. Subijanto M.S., dr., Sp.A(K), H. Sjamsul Arief, dr., MARS., Sp.A(K), Dr. Hari Kushartono, dr., Sp.A(K) (Almarhum) yang telah mendorong dan memotivasi saya untuk mengajukan usulan ke jabatan Guru Besar.

Kepada yang terhormat Direktur Utama RSUD Dr. Soetomo Surabaya Dr. Joni Wahyuhadi, dr., Sp.BS(K) beserta jajaran direksi dan Direktur RS Universitas Airlangga Prof. Dr. Nasronudin, dr., Sp.PD, K-PTI, FINASIM beserta jajaran direksi yang telah memfasilitasi dan memberikan tempat di Rumah Sakit untuk pengabdian dan pengembangan diri saya.

Ungkapan bangga dan penghargaan yang tulus saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu Guru saya di SD Srenggahan II, SMPN II Surabaya, SMAN II Surabaya yang telah ikut mengantarkan saya ke jenjang akademik tertinggi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang tulus saya tujukan kepada para Dosen mulai jenjang S1, S2, dan S3 yang tidak dapat kami sebut satu per satu. Pembimbing karya akhir, Prof. Dr. H. Subijanto M.S., dr., Sp.A(K), Pembimbing Disertasi, Prof. Dr. H. Subijanto M.S., dr., Sp.A(K) dan Prof. Dr. Soetjipto, dr., MS., Ph.D. yang telah membuka wawasan saya di bidang Kedokteran khususnya di bidang Kesehatan Anak dan Biologi Molekuler.

Terima kasih saya ucapkan kepada kolega kerja di Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Anak FK Unair/RSUD Dr. Soetomo: Prof. Dr. H. Teddy Ontoseno, dr., Sp.A(K), Sp.JP., Prof. Dr. I Dewa Gede Ugrasena, dr., Sp.A(K), Ira Dharmawati, dr., Sp.A(K), Dr. I G. M. Reza Gunadi Ranuh, dr., Sp.A(K), Dr. H. Mahrus A. Rahman, dr., Sp.A(K), Dr. Hj. Risa Etika, dr., Sp.A(K), Dr. Roedi Irawan, dr., M.Kes., Sp.A(K), Dr. Anang Endaryanto, dr., Sp.A(K), Muhammad Faizi, dr., Sp.A(K), Dr. Ahmad Suryawan, dr., Sp.A(K), Dr. Martono Tri Utomo, dr., Sp.A(K), Dr. Retno Asih Setyoningrum, dr., Sp.A(K), Dr. Mia Ratwita Andarsini, dr., Sp.A(K), Satrio Boediman, dr., Sp.A., Dr. Dominicus Husada,

dr., DTM&H., MCTM(TP)., Sp.A(K)., Dr. Bagus Setyoboedi, dr., Sp.A(K)., I Ketut Alit Utamayasa, dr., Sp.A(K)., Dr. Alpha Fardah Athiyyah, dr., Sp.A(K)., Dwiyantri Puspitasari, dr., DTM&H., MCTM(TP)., Sp.A(K)., Dr. Risky Vitria Prasetyo, dr., Sp.A(K)., Mira Irmawati, dr., Sp.A(K)., Dr. Prastiya Indra Gunawan, dr., Sp.A(K)., Maria C. Shanty Larasati, dr., Sp.A(K)., Dr. Nur Aisiyah Widjaya, dr., Sp.A(K)., Andy Darma, dr., Sp.A(K)., Zahrah Hikmah, dr., Sp.A(K)., Azwin Mengindra Putera, dr., Sp.A(K)., Nur Rochmah, dr., Sp.A(K)., Neurinda Permata Kusumastuti, dr., Sp.A(K)., Arina Setyaningtyas, dr., M.Kes., Sp.A(K)., Leny Kartina, dr., Sp.A(K)., Dina Angelika, dr., Sp.A(K)., Kartika Darma Handayani, dr., Sp.A(K)., Muhammad Riza Kurniawan, dr., Sp.A., Taufiq Hidayat, dr., Sp.A(K)., Mahendra Tri Arif Sampurna, dr., Sp.A(K)., Dwi Putri Lestari, dr., Sp.A., Cahyadi, dr., Sp.A., Meta Herdiana Hanindita, dr., Sp.A(K)., Riza Novianti, dr., Sp.A., Arda Pratama Putra Chafid, dr., Sp.A., yang telah Purna Tugas, Prof. H. Bambang Permono, dr., Sp.A(K)., Prof. Dr. H. Soegeng S, dr., Sp.A(K)., Prof. Moersintowarti B.N., dr., MSc., SpA(K)., Prof. Dr. H. Boerhan Hidajat, dr., Sp.A(K)., Prof. Parwati S.B. dr., MSc., DTM&H., SpA(K)., Prof. Dr. Ismoedijanto, dr., DTM&H., Sp.A(K)., Prof. Dr. H. Subijanto M.S., dr., SpA(K)., Prof. M. Sjaifullah Noer, dr., Sp.A(K)., Prof. Darto Saharso, dr., Sp.A(K)., Prof. Dr. H. Ariyanto Harsono, dr., Sp.A(K)., H.A. Latief Azis, dr., Sp.A(K)., H. Sjamsul Arief, dr., MARS., Sp.A(K)., Agus Harianto, dr., Sp.A(K)., Dr. Ninik Asmaningsih, dr., MM.Paed., Sp.A(K).

Terima kasih saya ucapkan kepada kolega kerja di KSM Ilmu Kesehatan Anak RS Universitas Airlangga: Robby Nurhariansyah, dr., Sp.A., Enny Zuraida, dr., Sp.A., Hanna Dyahferi Anomsari, dr., Sp.A.

Terima kasih saya ucapkan kepada kolega kerja di Prodi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.

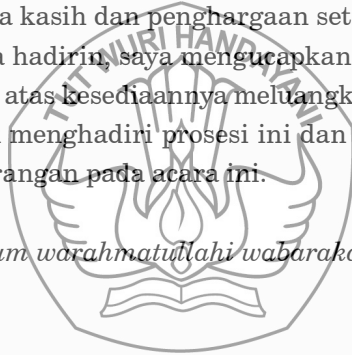
Selanjutnya, dengan penuh rasa kasih sayang yang mendalam, saya haturkan terima kasih kepada kedua orang tua, M Idris Salam (Alm) dan Hj. Madina yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan limpahan kasih sayang. Demikian juga kepada adik-adik saya beserta keluarga, Erfandi, S.T., Ernawati (Alm), Elis Triana S.E., Erdian Candra Hernawan S.Farm., Apt.

Kepada seluruh sahabat mulai SD, SMP, SMA, S1, Sp1, dan S3 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu saya sampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kehadirannya pada acara pengukuhan ini.

Kepada seluruh Panitia Pengukuhan Guru Besar yang telah bekerja keras sehingga upacara dapat terlaksana dengan baik, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Kepada para hadirin, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaannya meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk menghadiri prosesi ini dan kami mohon maaf atas segala kekurangan pada acara ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



DAFTAR PUSTAKA

- Burhan E, Susanto A, Nasution S, Ginanjar E, Pitoyo C, dan Susilo A, *et al.* 2020. Protokol Tatalaksana COVID-19. Available at: <https://www.idai.or.id/about-idai/idai-statement/protokol-tatalaksana-covid-19>
- Elston JWT, Cartwright C, Ndumbi P, and Wright J. 2017. The health impact of the 2014–15 Ebola Outbreak. *Public Health*; 143: 60–70.
- Ghosh R, Dubey MJ, Chatterjee S, and Dubey S. 2020. Impact of COVID -19 on children: special focus on the psychosocial aspect. *Minerva Pediatr*; 72:226-35.
- Golberstein E, Wen H and Miller FD. 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and Mental Health for Children and Adolescents. *JAMA Pediatr* 2020.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. Peta Risiko. Available at: <https://covid19.go.id/peta-risiko>
- Imran N, Zeshan M, and Pervaiz Z, 2020. Mental health considerations for children & adolescents in COVID-19 Pandemic. *Pak J Med Sci*; 36(COVID19-S4):S67-72.
- Rajmil L. Role of children in the transmission of the COVID-19 pandemic: a rapid scoping review. *BMJ Paediatrics Open* 2020;4:e000722
- Roberton T, Carter ED, Chou VB, Stegmuller A, Jackson BD, and Tam Y, *et al.* 2020. Early estimates of the indirect effects of the COVID-19 pandemic on maternal and child mortality in low-income and middle-income countries: a modelling study. *The Lancet Global Health*; 8(7):E901-8.
- Tahrus ZNH. 2020. Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid-19. *Kaji Demogr Sos*:1–19.

- UNICEF. Guidance For Covid-19 Prevention And Control In Schools. Series of supplemental content. Available at: <https://www.unicef.org/lac/en/reports/guidance-covid-19-prevention-and-control-schools>.
- UNICEF. UNICEF Data: Monitoring the situation of children and women. 2020. *COVID-19 And Children*. Available at: <https://data.unicef.org/topic/covid-19-and-children/>
- UNICEF. 2020. *COVID-19: Children In Indonesia At Risk Of Lifelong Consequences*. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/covid-19-children-indonesia-risk-lifelong-consequences>
- Usher K, Bhullar N, Durkin J, Gyamfi N, and Jackson D. 2020. Family violence and COVID-19: Increased vulnerability and reduced options for support. *Int J Ment Health Nurs*: 10.1111/inm.12735.
- World Health Organization. 2015. Vaccination must be scaled up in Ebola-Affected Countries. Available at: <https://www.who.int/mediacentre/news/releases/2015/vaccination-ebola-countries/en/>
- Xie X, Xue Q, Zhou Y, Zhu K, Liu Q, Zhang J, and Song R. 2020. Mental Health Status Among Children in Home Confinement During the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in Hubei Province, China. *JAMA Pediatr*: e201619.
- Yeasmina S, Banik R, Hossaind S, Hossaine N, Mahumuda R, and Salmaa N, et al. 2020. Impact of COVID-19 pandemic on the mental health of children in Bangladesh: A cross-sectional study. *Child Youth Serv Rev*; 117:105277.

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Prof. Dr. Irwanto, dr., Sp. A(K)
 Agama : Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Februari 1965
 NIP : 196502271990031010
 NIDN/NIDK : 8809700016
 Jabatan Fungsional : Guru Besar
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama, IV/E
 Status Perkawinan : Duda
 Pekerjaan : Staf Departemen/SMF Ilmu Kesehatan
 Anak, FK Unair/RS Dr. Soetomo
 Alamat Rumah : Jl. Pandugo Baru VI blok F-12, Wisma
 Penjaringansari, Surabaya
 Alamat Kantor : Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo 6-8
 Surabaya

RIWAYAT PENDIDIKAN

1977 : Lulus SDN Srengganan II, Surabaya
 1980 : Lulus SMPN II, Surabaya
 1983 : Lulus SMAN II, Surabaya
 1989 : Lulus Pendidikan Dokter FK Unair
 2001 : Lulus Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan
 Anak, FK Unair
 2011 : Lulus Konsultan Tumbuh Kembang Anak-Pediatri
 Sosial
 2013 : Lulus Pendidikan Doktor, FK Unair

Pendidikan Tambahan

1. Fellowship/Post Medical Education di Vrije University Medical Center (VUMC), The Netherlands, 2011.
2. Fellowship/Post Medical Education di Academic Medical Center (AMC), The Netherlands, 2011.
3. Pediatric Nutrition Summer School, Ameland, The Netherlands (ESPGHAN), 2011
4. Fellowship di School of Health Science, Kobe University, Kobe Jepang, 2012-2018.
5. Fellowship di Kobe University Hospital, Kobe, Jepang, 2012-2018.

Training Dalam Lima Tahun Terakhir

1. Applied Good Clinical Practice (GCP), FK Unair Surabaya, 2018.
2. Growth Monitoring of Preterm Infant using Fenton Growth Chart, Surabaya, 2018.
3. Infant Motor Profile, Surabaya, 2017.
4. National Training Course on Prevention and Control of Non-Communicable Diseases in Indonesia (WHO), Jakarta, 2016.
5. Short course of Developmental and Behavioral Pediatrics, Kobe University, Kobe Jepang, 1 Desember 2015-31 Januari 2016.

Pengalaman Penelitian

1. Penelitian bersama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2006-2007
2. Penelitian Multicenter Surveilans Congenital Rubella Syndrome, 2016.
3. Penelitian bersama dengan School of Health Science, Kobe University, Kobe, Japan, 2014-2017.
4. Visiting Researcher di Kobe University, Kobe, Japan, 2014-sekarang.

5. Penelitian bersama dengan Departemen Pediatrics, University Medical Centre Groningen (UMCG) Groningen, The Netherlands, 2016-2017.
6. Penelitian bersama dengan Malaysia Science University, Malaysia, 2020-sekarang.
7. Penelitian bersama dengan Bundang Hospital, Korea Selatan, 2020-sekarang.

Pengalaman Mengajar Universitas Luar Negeri

1. Dosen tamu pada School of Health Science, Kobe University, Kobe, Japan, 2012-2018.
2. Dosen tamu pada Universidade Nacional Timor Lorosa'e, Timor Leste, 2018.

Pengalaman Penulisan Buku dalam Lima Tahun Terakhir

1. Pedoman Penulisan Penelitian Karya Akhir Ilmu Kesehatan Anak. Airlangga University Press, 2017.
2. Anak Obesitas, Dampak pada Kesehatan dan Perkembangsn. PT Elex Media Komputindo, 2018.
3. A-Z Sindrom Down. Airlangga University Press, 2019.

Pengalaman Penulisan Jurnal dalam Lima Tahun Terakhir

- 1 Posttraumatic Stress Disorder among Indonesian children 5 years after the tsunami. Southeast Asian J Trop Med Public Health 2015; 46(5): 1-6.
- 2 Sleep problem of Children with Autistic Spectrum Disorder Assessed by Children Sleep Habits Questionnaire-Abbreviated in Indonesia and Japan. Kobe J. Med. Sci 2016; 62(3): E22-6.

- 3 The Relationship between Nutritional Status and Learning Achievement of School-Age Children in Elementary School. Dama International Journal of Researchers (DIJR) 2016; 1(7): 1-4.
- 4 Usia Pubertas dan Menarche terhadap Tinggi badan mahasiswa Kebidanan, Jurnal MKMI 2017; 13(1): 21-6.
- 5 Pengaruh kadar Hb terhadap prestasi belajar anak usia Sekolah kelas II-VI di SDN Sonoageng 6 Prambon Nganjuk. The Indonesian Journal of Public Health, 2017; 12(1): 97–105.
- 6 Profiles of Early Childhood Education Program and Children Attending Them. Health Notions, 2018; 2(2): 275-8.
- 7 The Effect of Health Facility and Ease of Accessibility on Satisfaction of BPJS PBP Participant. Health Notion, 2018; 2(1): 118-20.
- 8 Hubungan Durasi Tidur dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 3–8 tahun. Global Medical and Health Communication (GMHC), 2018; 6(10): 63–7.
- 9 Influence of Additional Feeding Recovery on The Intellectual Intelligence of Children. Health Notions, 2018; 2(3): 373-5.
- 10 The influence of family income and number of children with nutritional and development status of children under five years old on early marriage mother. International Journal of Modern Trends in Engineering and Research (IJMTER), 2018; 5(07): 72-8.
- 11 Factors influencing nutritional and development status among children under five years old of early marriage mother. International Journal of Public Health and Clinical Sciences, 2018; 5(4): 133-43.
- 12 Early Marriage and Its Relationship with Child Development. Indian Journal of Public Health Research & Development, 2018; 9(9): 193-8.

- 13 Emotional and Behavioral Problems of Pre-school Children with Autistic Spectrum Disorder Assessed by the Child Behavior Checklist 1½-5. *Kobe J. Med. Sci.*, 2018; 64(5): E170-E173
- 14 Sleep problems in 0-36 months old Indonesian children with atopic dermatitis. *Dermatology Reports* 2019; 11(S1): 8039.
- 15 Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengisian buku KIA oleh ibu terhadap stimulasi dan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 2019; 22(2): 73–80.
- 16 Microbial pattern and antibiotic susceptibility in Pediatric intensive care unit dr. Soetomo hospital, Surabaya. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*, 2019; 7(5): 122–30.
- 17 Identification Validity Early Detection of Child Development Using Indonesian MCH Handbook. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 2019; 10(8): 1919-24.
- 18 Correlation Between Children's Temperament and Risk Factor of Attention Deficit/Hyperactivity Disorder in Elementary School. *Biomolecular and Health Science Journal*, 2019; 02(01): 17-20.
- 19 Determinants of maternal and child health handbook utilization in Surabaya, Indonesia. *Folia Medica Indonesiana*, 2019; 55(3): 223-28.
- 20 Parenting Style in Early Marriage Mothers in Indonesia. *Indonesian Journal of Medicine*. 2019; 4(4): 313-20.
- 21 Effectiveness of CBCL/1,5–5 for Detection of Emotional and Behavioral Problem in Autistic Spectrum Disorder Children. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 2019; 10(10): 1981-6.

- 22 Increased Insulin-like Growth Factor-1 and Anthropometric status in premature infants with breast milk. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 2019; 26(1): 107-13.
- 23 Correlation between Types of Parenting with the Development of Children Aged 1-5 Years. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 2019; 10(12): 1661-5.
- 24 Breastmilk Macronutrient Levels and Infant Growth During the First Three Months: a Cohort Study. *Siriraj Medical Journal*, 2020; 72(1): 10-7.
- 25 Effect of Massage on Salivary Cortisol Level in Preterm Neonates. *Iranian Journal of Neonatology*, 2020; 11(1): 12-6.
- 26 Urine Serotonin in Sleep Deprivation Children. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 2020; 11(03): 2572-7.
- 27 Relationship Between Age of Exposure and Media to Pornographic Exposure to Adolescents in Gorontalo City, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 2020; 11(03): 1725-8.
- 28 Factors Causing Bangkalan Communities to Consume Earthworm Boiled Water (Drugs/Traditional Remedies) for Typhoid Handling. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 2020; 11(04): 544-8.
- 29 Relationship between Screen Time Towards Physical Activity, Sleep Disorders, Prosocial Behavior and Emotions of Children 4-6 Years. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 2020; 11(04): 635-9.
- 30 Structural model of maternal behavior in community setting to prevent low birth weight in East Nusa Tenggara, Indonesia. *Folia Medica Indonesiana*, 2020; 56(1): 60-6.

- 31 Effect of Mental Health Problems on the Quality of Life in Children with Lupus Nephritis. *Neuropsychiatric Disease and Treatment* 2020; 16: 1583–93.
- 32 Comparison of 2006 WHO Child Growth Standards and 2005 Growth Diagrams of Indonesian Children: Impact on Burden of Malnutrition. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 2020; 14(3): 2233-8.
- 33 Association Between Sepsis Risk Calculator and Infection Parameters for Neonates with Risk of Early-Onset Sepsis. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*, 2020; 8(2): 108–15.
- 34 Impact of Caregiver's Psychological Aspects towards Quality of Life of Children with Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL). *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 2020;21(9): 2683-8.
- 35 Internal Reliability and Validity of Pediatric Symptom Checklist-17 Indonesian Version for Behavioral Problem Identification in Adolescent Population. *Sapporo Medical Journal*, 2020;54(8): 1-11.

Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Sumber Pendanaan
1	2015	Bakti sosial bersama mahasiswa FK Unair di Desa Karangpakis Kec Kabuh, Kab Jombang, Propinsi Jawa Timur	FK Unair dan Mandiri
2	2016	Bakti sosial Dies Natalis Unair: Banyuwangi	Universitas Airlangga

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Sumber Pendanaan
3	2016	Bakti sosial Dies Natalis Unair: Pelatihan pijat bayi di RS Unair	Universitas Airlangga
4	2017	Penanganan anak dengan bibir sumbing di Women and Children Special Hospital, Taunggyi, Myanmar	Smile Asia
5	2018	Bakti Sosial Dies Natalis Unair: Lomba Balita Sehat di Airlangga Convention Center	Universitas Airlangga
6	2018	Talk show “Resiko dan keuntungan anak sekolah terlalu dini”, Jatim Fair, Grand City Mall, Surabaya	RS Unair
7	2018	Penanganan anak dengan bibir sumbing di Mahendra Mohan Choudhury Hospital, Guwahati, India	Smile Asia
8	2018	Pengintegrasian Gerakan Kesehatan Anak bagi Orang tua dan Kader Posyandu serta skrining Tumbuh Kembang Anak di kec. Ngunut, Kab. Tulungagung, Propinsi Jawa Timur	Universitas Airlangga
9	2019	Pengintegrasian Pemantauan Tumbuh Kembang dan Kualitas Hidup Anak HIV/AIDS bagi orang tua dan pengasuh di Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur	Universitas Airlangga

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Sumber Pendanaan
10	2020	Tips dan Trik untuk Anak Happy Selama dirumah saja: Stimulasi anak usia 0-6 tahun selama Pandemi (Zoom)	RS Unair
11	2020	Bincang Sehat bersama Prof. Abdul Hafid Bajamal: Mencegah penularan Covid di Sekolah, Apa yang harus kita siapkan? (Zoom)	Surabaya Neuroscience Institute
12	2020	Sudah siap Sekolah dirumah, Tetap semangat belajar di era Pandemi di LPI Nurul Hikmah, Sidoarjo (Zoom)	LPI Nurul Hikmah

Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam Lima Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Gender and Disaster Reduction	Posttraumatic Stress Disorder among Indonesian Children 5 years after the Tsunami	17 Desember 2014, Rokkodai Campus, Kobe University, Kobe, Jepang
2	Human Nutrition Environment and Health	Protein Kinase C and Calcium/ Calmodulin-dependent Protein Kinase II signaling on hippocampal neurogenesis in Wistar rat after Docosahexanoic acid (DHA) supplementation	14-18 Oktober 2015, Beijing China

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
3	Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak No 44	Paediatric Obesity-Long term developmental impact	13-14 Mei 2017, Surabaya
4	2 nd Symposium & Workshop Update Neonatal	Strategies of Intervention for Preterm Infants to Optimize Growth and Development	15-16 Juli 2017, Surabaya
5	Seminar Kebidanan Nasional 2017	Asfiksia pada Bayi Baru Lahir dan Resusitasi	22 Agustus 2017, Kediri
	Pendidikan Profesi Berkelanjutan III IDAI Cab Jatim	Risk and Benefit of early age schooling. The Impact of Lifestyle Modernization in Child Health Services	9-10 September 2017, Surabaya
6	Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan 1 NTT	Etik Profesi dalam Pelayanan Kesehatan Anak	10-11 November 2017, Kupang, NTT
7	23 rd Regional Conference of Dermatology 2018	Sleep problems in 0-36 months old Indonesian children with Atopic Dermatitis	10-11 Agustus 2018, Surabaya
8	Pediatric Clinical Update	Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	22 September 2018, Surabaya

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
9	The 1 st Indonesian Update on Growth and Development Social Pediatrics (GaDSOP)	How to define overactive or hyperactive: dealing with parents	11-14 Oktober 2018
10	Jember Pediatric Update on Science	Dampak Malnutrisi pada Pertumbuhan dan perkembangan Anak	7-8 Desember 2019, Jember
11	International Webinar The New Paradigm of Health Service in New Normal Era	Imunisasi anak pada masa Pandemi COVID-19, Apa yang harus dilakukan Orang tua	12 Agustus 2020, Kediri

Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17)	2019	Modul	EC00201932934
2	A-Z Sindrom Down	2019	Buku	EC00201946580

Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi, Atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1	Nutricia Indonesia Fund (NIF) Scholarship Award	IDAI	2009
2	Wisudawan terbaik periode Agustus 2013	Universitas Airlangga	2013
3	Global Travel Award	Bill and Melinda Gates	2015

Organisasi Profesi/Ilmiah

Tahun	Organisasi	Jabatan
2011 – Sekarang	IDAI Cab JATIM	Pengurus
2018 – Sekarang	IDI Cab Surabaya	Pengurus
2018 – Sekarang	Asian Society Pediatric Research	Anggota
2019 – Sekarang	International Society for Social Pediatric and Child Health	Anggota

